

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

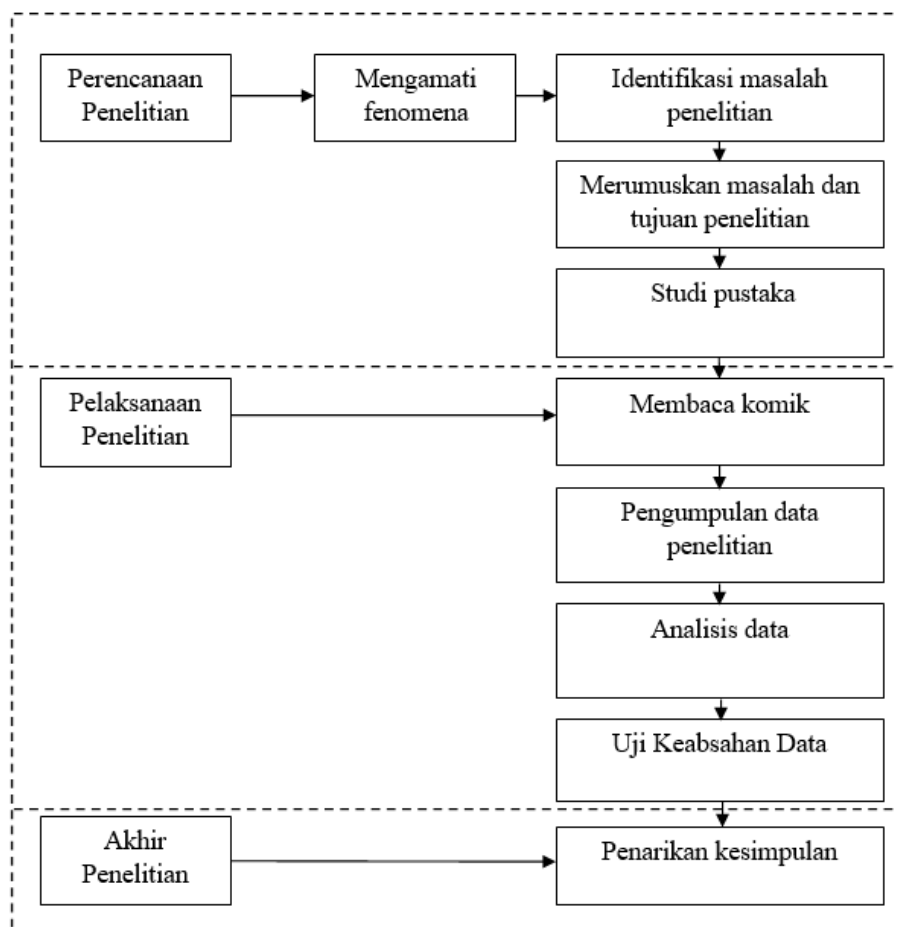
Bab ini berisikan penjelasan mengenai alur perencanaan penelitian, mulai dari desain penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

#### **3.1 Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nugrahani (2017, hlm. 4) tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran konteks dari suatu situasi sebenarnya dalam lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam memahami makna atau masalah-masalah yang bersifat sosial dan kemanusiaan (Adnan, G., & Latief, M. A., 2020, hlm. 25). Dapat dipahami bahwa metode kualitatif menggambarkan perspektif fenomenologis, yang berarti perspektif yang berupaya memahami makna, peristiwa, maupun interaksi manusia dalam berbagai macam situasi tertentu. (Zaim, 2014, hlm. 13). Penjelasan dari suatu fenomena, makna, atau interaksi tersebut didasarkan atas kerangka berfikir teoritik yang tersusun dalam proses penelitian yang dilaksanakan.

Adapun analisis deskriptif kualitatif dilakukan dalam penelitian ini. Muhadjir (dalam Nugrahani, 2017, hlm. 32) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif memungkinkan dokumentasi sistematis penelitian, dan dengan itu mempermudah proses analisis serta penyimpulan data. Mendukung pendapat tersebut, Bogdan dan Taylor (Nugrahani, 2017, hlm. 4) berpendapat dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskriptif dari analisis berupa perilaku, tulisan, bahasa, dll. dari sesuatu yang diamati.

Berdasarkan pemahaman tersebut, metode penelitian kualitatif relevan terhadap penelitian dikarenakan analisis data secara induktif berupa narasi, gambar, skema, dll. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman mengenai humor dari komik "*Das Leben ist kein Ponyhof*" menurut teori pembentukan humor dari Berger. Berikut merupakan rancangan atau desain dari alur penelitian ini.



**Gambar 3. 1 Bagan penelitian**

### 3.2 Data dan sumber data

Sumber data pada penelitian ini diambil dari komik online atau webcomic strip empat panel Sarah Burinni, “*Das Leben ist kein Ponyhof*” volume pertama yang diterbitkan sejak tahun 2009. Komik ini bersifat kumpulan *one-shot*, yang berarti satu *chapter* atau bab tidak saling menyambung secara utuh dan masing-masing menceritakan satu naratif yang berbeda dengan yang lainnya. Komik ini bergenre humor dengan tema kehidupan sehari-hari penulis dengan campuran aspek fantasi dalam bentuk tokoh-tokoh hewan berbicara. Meski memiliki aspek fantasi, setiap tokoh, dari manusia hingga tokoh-tokoh yang berwujud lainnya, memiliki karakteristik mereka masing-masing yang tidak jauh dari manusia dan pemikirannya.



Gambar 3. 2 Sampul depan Komik *Das Leben ist kein Ponyhof*

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian berbentuk *human instrument* atau instrumen merupakan peneliti itu sendiri dengan menggunakan pemikiran objektif dan pengalaman serta wawasan yang luas dalam menganalisis dan mengolah data diperlukan. Sugiyono (Ahmadi, 2019, hlm. 1) berpendapat bahwa penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitiannya dikarenakan peneliti berfungsi untuk memberi fokus sasaran penelitian, memilah sumber data yang berkualitas serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Dikarenakan hal tersebut, instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri yang memilah data dengan teori pembentukan humor Berger dalam komik “*Das Leben ist kein Ponyhof*”.

### 3.4 Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan melalui proses studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (dalam Asmendri, dkk., 2020, hlm. 43) adalah penelitian dengan kajian teoritis dan referensi literatur, seperti tesis, artikel ilmiah, dll. Studi kepustakaan berguna untuk mendapatkan landasan teori yang sesuai dengan penelitian yang dijalani. Selain itu, metode ini membantu memberikan gambaran dan referensi

dalam proses menjalani penelitian serta masalah-masalah yang akan dihadapi dalam prosesnya.

Kemudian data akan dikumpulkan dengan metode simak dan catat. Metode simak menurut Zaim (2014, hlm. 90), adalah pengumpulan data melalui observasi. Dalam pengertian tersebut, tidak hanya terpaku dalam bahan yang berbentuk lisan tetapi juga melalui tulisan, seperti mengamati bahan bacaan pada suatu teks cerita narasi, koran, dsb.

Metode catat sendiri dilakukan dengan metode dengan tujuan untuk memudahkan proses pengamatan serta menjaga keawetan hasil data yang diteliti. (Zaim, 2014, hlm. 92). Dikarenakan data yang diambil dalam bentuk komik, maka data dikumpulkan adalah berupa kalimat dan gambar yang mengandung humor dalam volume satu komik "*Das Leben ist nicht kein Ponyhof*" yang akan dicatat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 3.5 Analisis data

Analisis data dilakukan melalui pemilihan, pemilahan, serta pengolongan data untuk mencari data yang sesuai dengan tema penelitian serta kontibusinya terhadap tema tersebut (Nugrahani, 2014, Hlm. 169). Data yang dicari sesuai tujuan penelitian kemudian dikumpulkan terlebih dahulu. Kemudian data yang diteliti akan diklasifikasikan sesuai dengan teori humor dan bagaimana humor tersebut terbentuk dan dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis humor tersebut akan disusun untuk disimpulkan.

Dalam suatu proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 122), terdapat tiga langkah yang harus dilakukan. Berikut penjelasan mengenai langkah-langka tersebut:

#### 1. Reduksi data

Proses ini dilakukan dengan memilah data penting dari data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian untuk disimpulkan. (Sahir, 2021, hlm. 47). Dalam konteks penelitian ini, data yang akan diteliti adalah humor pada komik "*Das Leben ist kein Ponyhof*". Sumber data merupakan media yang mengandung media campuran berupa teks dan visual, untuk itu data akan disimpulkan sedemikian rupa untuk memberikan kesimpulan data tersebut. Dalam proses analisis data berasal

dari media campuran teks dan visual perhatian terhadap kemampuan menyampaikan pesan dan keefektifannya dalam membantu pembaca memahami cerita diperlukan. (Nurhablisyah, Winarni, dan Nugraha, 2022, hlm. 47).

## 2. Penyajian data

Penyajian data hanya dapat dilakukan bila data telah tersusun melalui reduksi data untuk memungkinkan proses penarikan kesimpulan. (Miles dan Hubermen dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 123). Kesimpulan dari data khususnya dalam bentuk visual dan teks campuran setelah terorganisir melalui proses reduksi data akan diproses menjadi bentuk teks deskriptif untuk mempermudah penyajian informasi tersebut.

Tabel 3. 1

### Contoh Analisis Humor Komik *Das Leben ist kein Ponyhof*



#### Dialog bab 1

**Ngumbe:** *Die Motivation für deinen eigenen Webcomic ist also die Welt über den wahren Alltag eines Comiczeichners aufzuklären?*

**Sarah:** *Das, und eine durch Anzeigeschaltung finanzierte PlayStation 3!*

Kategori	Teknik utama	Ciri-ciri
Identity	<i>Exposure</i> atau pengungkapan	Tiga panel sebelum panel terakhir yang mengungkapkan bahwa Sarah
Identity	<i>Embarrassment</i> atau rasa malu	Wajah Sarah dalam panel terakhir menunjukkan ekspresi mengelak dipanel terakhir.

Audrey Sandra Hilary, 2024

ANALISIS HUMOR DALAM KOMIK *DAS LEBEN IST KEIN PONYHOF* KARYA SARAH BURRINI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Teknik sekunder	Ciri-ciri
Language	<i>Irony</i> atau ironi	Dialog Ngunbe, “ <i>Die Motivation für deinen eigenen Webcomic ist also die Welt über den <b>wahren</b> Alltag eines Comiczeichners aufzuklären?</i> “ dan perbedaan maksud dari dialog tersebut dengan gambaran kenyataannya yaitu ketiga panel sebelumnya..
Language	<i>Sarcasm</i> atau sarkasme	Penekanan pada kata “ <b>wahren</b> ” pada percakapan untuk menunjukkan secara jelas bahwa kata yang dimaksud bersifat sarkasme
Logic	<i>Theme/Variation</i> atau tema dan variasi	Memanfaatkan topik <i>Procrastination</i> yang terjadi pada pelaku di industri seni.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir pada proses ini yaitu kesimpulan atau verifikasi. Seperti tahap sebelumnya, kesimpulan ditarik dari hasil data dan kemudian akan dilakukan verifikasi ulang dengan uji keabsahan yang sesuai dengan penelitian yang dijalani. Melalui proses triangulasi tersebut bahwa data dapat dinyatakan kredibel dan layak untuk dilihat atau digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### 3.1. Uji keabsahan data

Langkah terakhir adalah uji keabsahan data, saat suatu penelitian harus melalui proses ini untuk memverifikasi hasil penelitian dan menghilangkan keraguan terhadap kredibilitas penelitian. Uji keabsahan dilakukan melalui proses triangulasi. Menurut Sugiono (2014, hlm. 308) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dalam menemukan data-data yang dinilai akurat dan memiliki kredibilitas tinggi. Data tersebut dipilah sesuai tujuan penelitian dan digunakan untuk melengkapi serta mengkonfirmasi penelitian tersebut.

Adapun triangulasi menurut Hasanah (2014, hlm. 2014), terbagi menjadi tiga, yaitu sumber, teori dan peneliti. Dalam penelitian ini, Triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi peneliti. Menurut pendapat Deviyanti (2023, hlm. 35) triangulasi peneliti melibatkan uji keabsahan melalui kolaborasi peneliti dalam menganalisis dan memvalidasi temuan tersebut. Hal ini membantu terjadinya kesalahan data dan pemahaman dari peneliti yang terlalu bias atau kurang akurat melalui peneliti ahli lainnya.